

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR MAHASISWA TINGKAT 1 (SATU)  
DI PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
STIKES BHAKTI KENCANA BANDUNG  
TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Keperawatan

**GHAZI ALGHIFARI  
NIM.AK.1.15.017**



**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA BANDUNG  
TAHUN 2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**JUDUL : HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT 1 (SATU)  
DI PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN STIKes  
BHAKTI KENCANA BANDUNG TAHUN AJARAN  
2018/2019**

**NAMA : GHAZI ALGHIFARI**

**NPM : AK.1.15.017**

Telah Disetujui Untuk Diajukan Pada Sidang Skripsi  
Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan  
Universitas Bhakti Kencana Bandung

Menyetujui :

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



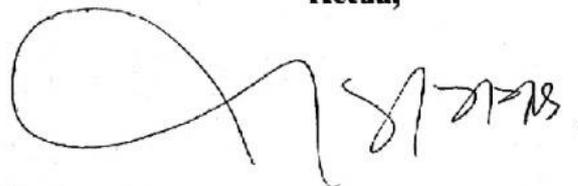
**Raihany S.Kep.,Ners.,M.Kep**



**Imam Abidin S.Kep.,Ners**

**Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan**

**Ketua,**



**Lia Nurlianawati S.Kep.,Ners.,M.Kep**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan

Dewan Penguji Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas

Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Pada Tanggal 26 Agustus 2019

Mengesahkan

Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan

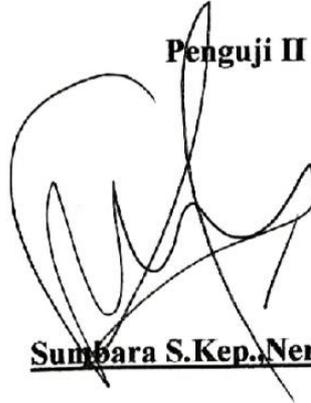
Universitas Bhakti Kencana Bandung

**Penguji I**



R. Siti Jundiah S.Kp., M.Kep

**Penguji II**



Sumbara S.Kep., Ners., M.Kep

**Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana**

**Dekan,**



R. Siti Jundiah S.Kp., M.Kep

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ghazi Alghifari  
NPM : AK.1.15.017  
Program Studi : Sarjana Keperawatan  
Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat I Di Program Studi S1 Keperawatan STIKes Bhakti Kencana Bandung Tahun 2019

Menyatakan bahwa :

1. Penelitian saya, dalam Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Keperawatan (S.Kep), baik dari Universitas Bhakti Kencana maupun di Perguruan tinggi lain.
2. Penelitian dalam skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam penelitian ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Bandung, 4 September 2019  
Yang Membuat Pernyataan

  
  
**Ghazi Alghifari**  
AK.1.15.017

## ABSTRAK

Motivasi merupakan suatu hal yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas - tugas yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa yang kurang memiliki motivasi cenderung kurang mengeksplorasi dirinya di lingkungan perguruan tinggi, merasa cemas, mengalami ketegangan mental, menghindari lingkungan sosial, merasa kesepian dan menjadi pendiam. Oleh karenanya dukungan keluarga diperlukan untuk memotivasi mahasiswa agar dapat berkembang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat I di Program Studi S1 Keperawatan STIKes Bhakti Kencana Bandung.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 1 sebanyak 207, dengan teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sample total 68 orang. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner MSLQ (*Motivation Strategies For Learning*) dan kuesioner dukungan keluarga. Analisa dengan menggunakan rumus *spearman rank*.

Hasil uji statistik menunjukkan 52 responden (76,5%) memiliki dukungan keluarga dalam kategori mendukung dan 50 responden (73,5%) memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hasil perhitungan korelasi koefisien *rank spearman* sebesar 0,532 menunjukkan bawa hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar merupakan hubungan yang kuat.

Kesimpulan dari penelitian ini semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa. Saran pada penelitian ini diharapkan dari staff program studi mengadakan kegiatan bersama mahasiswa baik didalam maupun diluar kampus guna menjalin komunikasi dan kedekatan emosional yang lebih intens agar mahasiswa merasa nyaman dan merasa dekat dengan peran orang tua.

Kata kunci : Dukungan keluarga, motivasi belajar

Daftar Pustaka : 8 Buku (2010-2017)  
15 Jurnal (2010-2017)  
2 Skripsi (2012-2019)

## **ABSTRACT**

*Motivation is something that makes people do something, makes them keep doing it and helps them in completing the tasks given in the teaching and learning process. Students who lack motivation tend to explore themselves less in the college environment, feel anxious, experience mental tension, avoid the social environment, feel lonely and be quiet. Therefore family support is needed to motivate students to develop. The purpose of this study was to determine the relationship of social support with students' learning motivation level I in the Nursing Study Program S1 STIKes Bhakti Kencana Bandung.*

*The research method used is descriptive correlational with cross-sectional approach. The population in this study was 207 students in level 1, with the sampling technique used purposive sampling, with a total sample of 68 people. Research instruments using the MSLQ (Motivation Strategies For Learning) questionnaire and family support questionnaire. Analysis using the Spearman rank formula.*

*Statistical test results showed 52 respondents (76.5%) had family support in the support category and 50 respondents (73.5%) had high learning motivation. Spearman rank coefficient correlation calculation results of 0.532 shows that the relationship between family support and learning motivation is a strong relationship.*

*The conclusion from this study the better the family support provided, the higher the motivation of student learning. Suggestions in this research are expected from the study program staff to hold activities with students both on and off campus to establish more intense communication and emotional closeness so that students feel comfortable and feel close to the role of parents.*

*Keywords : Family suport, learning motivation*

*Bibliography : 8 Books (2010-2017)  
15 Journals (2010-2017)  
2 Thesis (2012-2019)*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia serta pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT 1 (SATU) PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DI STIKes BHAKTI KENCANA BANDUNG TAHUN 2019”** untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Keperawatan pada Fakultas Keperawatan Prodi Sarjana Keperawatan.

Penulis menyadari bahwa tidak mungkin skripsi ini dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan suport dari semua pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sangat dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Bapak H. Mulyana,SH,M.Pd,MH.Kes sebagai Ketua Yayasan Adhi Guna Kencana Bandung.
2. Bapak Ds. Entris Sutrisno MH.,Kes., Apt sebagai Rektor Universitas Bhakti Kencana Bandung
3. Ibu R. Siti Jundiah S.Kp.,M.Kep sebagai Dekan Fakultas Keperawatan Bhakti Kencana Bandung.
4. Ibu Lia Nurlianawati S.Kep.,Ners.,M.Kep sebagai Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
5. Ibu Raihany Sholihatul Mukaromah M S.Kep.,Ners.,M.Kep sebagai pembimbing I yang dengan penuh kesabaran, perhatian juga keikhlasan hati

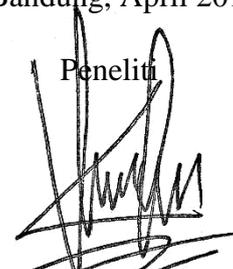
telah memberikan bimbingan dan nasihat selama penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan Ibu digantikan dengan berlipat ganda oleh Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat kelak. Amiin Ya Rabbal'Alamin

6. Bapak Imam Abidin S.Kep.,Ners sebagai pembimbing II yang dengan penuh kesabaran, perhatian juga keikhlasan hati telah memberikan bimbingan dan nasihat selama penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan Bapak digantikan dengan berlipat ganda oleh Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat kelak. Amiin Ya Rabbal'Alamin
7. Kepada ayahanda H. Dedi Priadi dan ibunda H. Tati Hermawati serta ibunda Chrisna Dewi yang telah menanamkan arti dari kehidupan dengan rasa sabar, ikhlas dan penuh ketabahan. Serta kepada adik adikku yang sangat kebanggakan (Abyan Hibbul Aulia, Ghaida Radliatuzzahra, Fayyadh Ulayya At Tallah, Teguh Bella El Hakim) telah menjadi pemecut diri untuk terus berkarya dan berdiri diatas kaki sendiri.
8. Kepada seluruh rekan-rekan dari keluarga besar Badan Perwakilan Mahasiswa Universitas Bhakti Kencana yang telah mendidik, membimbing dan mengajarkan akan sebuah pengorbanan dan keikhlasan dalam mengemban amanah yang diberikan.
9. Kepada saudara Diki Nugraha yang telah menjadi kakak dalam setiap persoalan, sahabat dalam menempuh perjalanan serta kebijaksanaan dan kepada Keluarga Besar Paguyuban Sangga Buana Al Hikmah Kahyangan yang berperan sebagai penasehat diri, guru dalam keluasan hati yang menyadarkan saya akan pentingnya sebuah perjuangan dan proses.

10. Kepada seluruh rekan-rekan Natamas Family yang senantiasa membangkitkan semangat dikala terpuruk dan menjadi rekan seperjuangan yang akan sangat dirindukan kelak.
11. Serta rekan-rekan mahasiswa jurusan Keperawatan angkatan Tahun 2015 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan banyak membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala tegur dan sapa serta kritik yang membangun penulis jadikan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Bandung, April 2018

Peneliti  
  
Ghazi Alghifari

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Konsep Mahasiswa.....	10
2.1.1 Pengertian Mahasiswa.....	10
2.1.2 Pengertian Mahasiswa Keperawatan.....	10
2.2 Konsep Belajar.....	11

2.2.1 Pengertian Belajar.....	11
2.2.2 Tujuan Belajar.....	11
2.3 Konsep Motivasi Belajar.....	12
2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	12
2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	13
2.3.3 Instrumen Motivasi Belajar.....	15
2.4 Konsep Keluarga.....	18
2.4.1 Pengertian Keluarga .....	18
2.4.2 Fungsi Keluarga.....	19
2.4.3 Tugas Perkembangan Keluarga.....	20
2.5 Konsep Dukungan Keluarga.....	20
2.5.1 Pengertian Dukungan Keluarga.....	20
2.5.2 Sumber Dukungan Keluarg.....	21
2.5.3 Tujuan Dukungan Keluarga.....	21
2.5.4 Jenis Dukungan Keluarga.....	22
2.5.5 Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga.....	23
2.5.6 Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa	26

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Rancangan Penelitian.....	31
3.2 Paradigma Penelitian.....	32
3.3 Hipotesa Penelitian.....	37
3.4 Variabel Penelitian.....	37
3.5 Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional.....	38
3.5.1 Definisi Konseptual.....	38
3.5.2 Definisi Operasional.....	38
3.6 Populasi Dan Sample Penelitian.....	40
3.6.1 Populasi Penelitian.....	40

3.6.2	Sample Penelitian.....	41
3.7	Pengumpulan Data.....	43
3.7.1	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.7.2	Instrumen Penelitian.....	45
3.7.2.1	Instrumen Dukungan Keluarga.....	45
3.7.2.2	Instrumen Motivasi Belajar.....	46
3.7.3	Uji Validitas Dan Reabilitas.....	46
3.7.3.1	Uji Validitas.....	46
3.7.3.2	Uji Reabilitas.....	49
3.8	Pengolahan Dan Analisa Data.....	50
3.8.1	Pengolahan Data.....	50
3.8.2	Analisa Data.....	51
3.8.2.1	Analisa Univariat.....	51
3.8.2.2	Analisa Bivariat.....	53
3.9	Langkah-Langkah Penelitian.....	55
3.9.1	Tahap Persiapan.....	55
3.9.2	Tahap Pelaksanaan.....	56
3.9.3	Tahap Akhir.....	56
3.10	Etika Penelitian.....	56
3.11	Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	58

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian.....	59
4.1.1	Analisa Univariat.....	59
4.1.2	Analisa Bivariat.....	61
4.2	Pembahasan.....	63
4.2.1	Gambaran Dukungan Keluarga.....	63
4.2.2	Gambaran Motivasi Belajar.....	66

4.2.3 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar  
Mahasiswa Tingkat 1 (satu) Program Studi S1 Keperawatan  
STIKes Bhakti Kencana Bandung tahun ajaran 2018/2019 69

4.3 Keterbatasan Penelitian..... 72

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan..... 73

5.2 Saran..... 74

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	39
Tabel 4.1 Analisa Univariat Dukungan Keluarga.....	60
Tabel 4.2 Analisa Univariat Motivasi Belajar.....	60
Tabel 4.3 Analisa Bivariat <i>Spearman Rank</i> .....	61

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....	30
Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian
- Surat Pengantar Uji Konten
  - Surat Pengantar Uji Validitas
  - Surat Pernyataan Translate
  - Surat Pernyataan Uji Validitas
- Lampiran 2 Lembar *Informed Consent*
- Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 3 Kisi Kisi Instrumen Penelitian Dukungan Keluarga
- Kisi Kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar
- Lampiran 4 Tabulasi Hasil Penelitian Dukungan Keluarga
- Tabulasi Hasil Motivasi Belajar
  - Distribusi Dimensi Frekuensi
- Lampiran 5 Hasil Uji konten
- Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas
  - Hasil Uji Normalitas
  - Hasil Analisa Univariat
  - Hasil Analisa Bivariat
- Lampiran 6 Lembar Bimbingan
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perguruan tinggi merupakan lembaga yang terstruktur yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam berbagai aspek guna menjawab berbagai tantangan perkembangan zaman terlebih kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara (Seniati, 2006 dalam Yuniarti, 2014). Adapun fungsi dari perguruan tinggi itu sendiri adalah untuk mengembangkan bakat dan membentuk pribadi mahasiswa demi tercapainya peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 4).

Menurut (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20 pada aplikasinya perguruan tinggi terbagi menjadi beberapa bentuk yakni Akademik, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas. Sampai saat ini tercatat sekitar 1.053 Akademik, 284 Politeknik, 2.553 Sekolah Tinggi, 223 Institut dan 598 Universitas tersebar di seluruh Indonesia. Jumlah mahasiswa di Indonesia mencapai sekurang-kurangnya 5.904.857 mahasiswa tersebar di 4.711 perguruan tinggi. (PDDIKTI, 2019)

Mahasiswa menurut KBBI (2012) adalah seorang individu yang terdaftar dan belajar di suatu perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan calon pemimpin bangsa dimasa yang akan datang (Kholidah & Alsa, 2012).

Mahasiswa keperawatan adalah insan yang diberikan pendidikan khusus berkenaan dengan ilmu keperawatan yang dan dijadikan sebagai calon penerus profesi keperawatan dimasa yang akan datang. Dalam hal ini mahasiswa keperawatan dituntut untuk dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri, karena tanggung jawab merupakan hal sangat krusial yang harus ditanamkan sejak dini pada setiap insan yang bergelut dalam praktik keperawatan profesional. (Black, 2014)

Sebagai insan yang akan dijadikan calon penerus profesi keperawatan, mahasiswa keperawatan dituntut untuk mencerna pendidikan berkenaan dengan ilmu keperawatan dan di tuntut untuk selalu belajar. Dalam hal ini menurut Aliah dalam Achmad (2015) belajar diartikan sebagai perubahan yang konstan dalam perilaku karena ilmu yang telah diberikan melalui praktek dan materi.

Motivasi dalam hal ini diartikan sebagai penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya dan membantu mereka menyelesaikan setiap tugas yang diberikan baik dalam lingkup akademik ataupun lingkungan yang lain. Hal ini menegaskan bahwa motivasi bertujuan untuk menjalankan keinginan berperilaku, intensitas berperilaku dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya. (Pintrinch, 2012).

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak individu untuk melaksanakan aktifitas belajar mengajar (Sajidan, 2017). Menurut Afi (2019) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi

yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi biologis dan psikologi. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan ketersediaan waktu.

Kondisi lingkungan keluarga yang berpengaruh atas keberhasilan siswa atau mahasiswa diantaranya adalah adanya hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, adanya dukungan yang menyeluruh demi keberlangsungan secara holistik dari keluarga, keadaan ekonomi keluarga yang berkecukupan, suasana dalam rumah yang tenang dan adanya perhatian besar yang ditujukan kepada anak dalam melaksanakan proses belajar mengajar. (Afi, 2019)

Sebagaimana dijelaskan oleh Friedman (1998) bahwa keluarga mempunyai beberapa fungsi yakni biologis, psikologis, sosialisasi, ekonomi dan fungsi pendidikan. Dalam hal ini menegaskan bahwa keluarga adalah salah satu *Support System* yang sangat berpengaruh dan sangat menunjang dalam proses belajar seorang mahasiswa, yang mana dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat berupa dukungan informasi mencakup aspek pemberian saran, sugesti dan informasi guna mengungkapkan dan menyelesaikan suatu permasalahan. Dukungan penilaian dan penghargaan seperti memberi bimbingan, umpan balik dan menengahi pemecahan masalah. Dukungan instrumental meliputi dukungan sarana dan pra sarana yang sesuai dengan kebutuhan sehari hari dan dukungan emosional berupa dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, empati, kepedulian,

adanya kepercayaan, perhatian dan hasrat ingin didengarkan juga mendengarkan.

Menurut Pipit (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa mahasiswa tingkat satu selama menyesuaikan diri di perguruan tinggi banyak mengalami kendala diantaranya kurangnya berinteraksi dengan teman, sulit menerima materi yang mengakibatkan mahasiswa terhambat dalam mengikuti proses belajar. Hal ini menyebabkan mahasiswa baru kurang mengeksplorasi dirinya di lingkungan perguruan tinggi, merasa cemas, mengalami ketegangan mental, menghindari lingkungan sosial, merasa kesepian dan menjadi pendiam. Oleh karenanya keluarga mempunyai peran penting dalam membangun motivasi diri anaknya dalam melaksanakan aktifitas di lingkungan yang baru agar mampu menyesuaikan diri dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Unika Priatsanti (2014) dalam bidang pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dan modal psikologis pada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Darabila (2014) terkait dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan motivasi belajar. Artinya semakin positif dukungan sosial yang didapat mahasiswa maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya

semakin negatif dukungan sosial yang didapat mahasiswa maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa.

Menurut Merry (2015) dalam penelitiannya terkait dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMA menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar. Dari penelitian Merry (2015) dapat diambil kesimpulan dukungan keluarga dapat digunakan sebagai salah satu indikator motivasi belajar pada siswa atau mahasiswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan STIKes Bhakti Kencana Bandung tahun 2019, didapatkan data belum dilakukannya penelitian tentang dukungan keluarga dan motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan wawancara kepada 14 mahasiswa dengan 5 orang mahasiswa pria dan 9 orang mahasiswi perempuan, pertanyaan yang dipakai seputar indikator motivasi belajar mahasiswa didapatkan hasil 11 mahasiswa (78,6%) mengatakan “persiapkan segala kebutuhannya dengan mendadak sebelum perkuliahan akan dilaksanakan”, 10 mahasiswa (71,4%) mengatakan “tidak mempunyai sarana dan pra sarana yang lengkap untuk belajar dikampus maupun di laboratorium karena pemahaman yang belum tersampaikan akan materi pembelajaran”, 6 mahasiswa (42,9%) mengatakan “tidak siap secara mental menjalani pendidikan dikampus karena masih bergantung pada orang lain”, 4 mahasiswa (28,6%) tidak siap secara fisik dengan alasan “karena saya punya penyakit dan untuk aktifitas serba terbatas dan rasa malas yang melanda kadang jadi penghambat saya untuk

bekerja lebih keras” dan 9 mahasiswa (64,3%) mengatakan “tidak siap dalam materi pembelajaran karena materi ini baru diberikan sebelumnya tidak pernah tau, karena susahnya mencari materi yang bersangkutan”.

Dari hasil observasi langsung kepada 14 didapatkan hasil 8 mahasiswa membawa peralatan kuliah lengkap mencakup buku, pulpen, pensil, penghapus, serutan dan sebagainya. Saat ditanya terkait kesiapan mental beberapa mahasiswa memalingkan wajahnya dan ada yang menunduk menandakan terbebani ketika ditanya terkait materi perkuliahan yang akan dilaksanakan hanya 4 mahasiswa yang mampu menjawab secara tepat.

Pada saat yang bersamaan pula dilakukan wawancara dengan menggunakan pertanyaan seputar indikator dukungan keluarga dan didapatkan hasil 10 mahasiswa (71,4%) tidak mendapatkan dukungan dari keluarga berkenaan dengan informasi tentang perkuliahan dan mata kuliah yang sekiranya dibutuhkan, 2 mahasiswa (14,2%) tidak menerima pujian dan penghargaan atas apa yang telah dicapai dari keluarga, 3 mahasiswa (21,4%) tidak mendapatkan dukungan instrumental berupa sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan untuk perkuliahan dan 4 mahasiswa (28,6%) tidak mendapat dukungan emosional dan suport dari keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan **“Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat 1 (satu) di Program Studi S1 Keperawatan STIKes Bhakti Kencana Bandung Tahun 2019”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat 1 (satu) di STIKes Bhakti Kencana Bandung Tahun 2019.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat 1 (satu) di STIKes Bhakti Kencana Bandung Tahun 2019.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi gambaran dukungan keluarga pada mahasiswa tingkat 1 (satu) di Program Studi S1 Keperawatan STIKes Bhakti Kencana Bandung.
- 2) Mengidentifikasi gambaran motivasi belajar mahasiswa tingkat 1 (satu) di Program Studi S1 Keperawatan STIKes Bhakti Kencana Bandung.
- 3) Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat 1 (satu) di Program Studi S1 Keperawatan STIKes Bhakti Kencana Bandung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1) Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan serta informasi baru dalam bidang keperawatan komunitas terutama berkenaan dengan konsep keluarga tentang dukungan keluarga dengan motivasi belajar.

2) Bagi STIKes Bhakti Kencana Bandung

Hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan referensi tambahan kepada bidang perpustakaan berkenaan dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat 1 (satu) di STIKes Bhakti Kencana Bandung.

3) Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai data dasar untuk riset selanjutnya yang berhubungan dengan dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa.

### 1.4.2 Manfaat praktis

1) Bagi STIKes Bhakti Kencana Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data berkenaan dengan dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa, sehingga penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai data kesiapan mahasiswa menerima pelajaran dari mata kuliah sesuai dengan jurusan yang dipilih.

2) Program Studi S1 Keperawatan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sebagai data penelitian yang bereferensi pada mata kuliah keperawatan keluarga sehingga dapat membuktikan teori yang ada.

3) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan wawasan dan informasi kepada mahasiswa untuk senantiasa menjadi pribadi yang menghormati dan menjunjung tinggi harkat derajat orangtua karena kita tidak akan menjadi siapa siapa tanpa jasa kedua orang tua juga doa mereka, dalam lingkup yang sederhana dengan menjadi seorang mahasiswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar dan berusaha sekuat kemampuan untuk menggapai cita cita agar kelak dapat membanggakan orang tua tanpa kenal putus asa dan patah semangat.

4) Bagi perawat

Hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi dan sumber ilmu baru agar perawat mampu bertafakur melihat kebelakang tentang pengorbanan orang tua dan lebih dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diterima kepada keluarga sebagai prioritas utama.

5) Bagi peneliti

Mendapatkan ilmu baru dan pengalaman bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat 1 (satu) di STIKes Bhakti Kencana Bandung Tahun 2019.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Mahasiswa**

##### **2.1.1 Pengertian Mahasiswa**

Mahasiswa menurut KBBI (2012) adalah seorang individu yang terdaftar dan belajar di suatu perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan calon pemimpin bangsa dimasa yang akan datang (Kholidah & Alsa, 2012)

##### **2.1.2 Pengertian Mahasiswa Keperawatan**

Mahasiswa keperawatan adalah insan yang diberikan pendidikan khusus berkenaan dengan ilmu keperawatan yang dan dijadikan sebagai calon penerus profesi keperawatan dimasa yang akan datang. Dalam hal ini mahasiswa keperawatan dituntut untuk dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri, karena tanggung jawab merupakan hal sangat krusial yang harus ditanamkan sejak dini pada setiap insan yang bergelut dalam praktik keperawatan profesional. (Black, 2014)

## **2.2 Konsep Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan perubahan permanen dalam perilaku yang disebabkan karena pengalaman (pengulangan, praktik, menuntut ilmu atau observasi) dan bukan karena hereditas, kematangan atau perubahan fisiologis karena cedera. (Hasan dalam Achmad, 2015)

### **2.2.2 Tujuan Belajar**

Tujuan belajar yang ingin dicapai pada proses tersebut adalah memperoleh sesuatu yang baru. Hal ini diperjelas oleh Achmad (2015) secara operasional bahwa belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru dengan prasyarat penguasaan materi (pengetahuan), keterampilan belajar, sarana dan prasarana belajar, keadaan diri (penanaman sikap dan nilai-nilai ) dan lingkungan belajar.

Menurut Dalyono dalam Achmad (2015) proses belajar bertujuan untuk :

- 1) Mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental serta daya, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiawaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.
- 2) Mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku
- 3) Mengubah kebiasaan buruk menjadi baik

- 4) Mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya
- 5) Mengubah keterampilan
- 6) Menambah pengetahuan dalam berbagai ilmu.

## **2.3 Konsep Motivasi Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata latin yaitu motus yang berarti bergerak. Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas - tugas yang diberikan. Hal ini berarti konsep motivasi digunakan untuk menjalankan keinginan berperilaku, intensitas perilaku dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya. (Pintrich, 2012)

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Sajidan, 2017)

### **2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi**

Menurut Afi (2019) terdapat 2 garis besar faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal.

#### **1) Faktor Internal**

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

##### **a) Faktor Biologis (Jasmaniah)**

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang harus diperhatikan yakni kondisi fisik yang normal dan kondisi kesehatan fisik.

##### **b) Faktor Psikologis (Rohaniah)**

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Sikaf positif dalam belajar itu misalnya adalah kerajinan dan ketekunan dalam belajar, tidak mudah putus atau frustrasi dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan. Selain berkaitan erat dengan sikaf mental positif, faktor psikologis ini meliputi pula hal hal seperti kepintaran, kemauan, bakat, daya ingat daya konsentrasi.

#### **2) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat dan faktor waktu.

a) Kondisi Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan. Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan keluarga diantaranya ialah adanya hubungan harmonis diantara sesama keluarga, tersedianya dukungan dari keluarga, keadaan ekonomi keluarga, suasana yang tenang, adanya perhatian dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak anaknya.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah yang juga memperuhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan antara semua personil sekolah.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga lembaga pendidikan non formal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, bimbingan tes, sanggar majelis talim, sanggar organisasi keagamaan dan sanggar karang taruna

d) Faktor Waktu

Waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Masalah utama pada siswa dan mahasiswa bukan pada ada tidaknya waktu melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu yang menjadi masalah kemudian adalah bagaimana mencari waktu dan memanfaatkan sebaik-baiknya.

### **2.3.3 Instrumen Motivasi Belajar**

Untuk motivasi belajar instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan *Motivation Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*. Kuesioner ini terdiri dari 44 item pada instrumen meliputi aspek instrinsik dan ekstrinsik. Instrumen ini menggunakan skala *likert* dengan pilihan angka 1 sampai 7 dengan deskripsi : 1 sangat tidak sesuai, 2 tidak sesuai, 3 agak tidak sesuai, 4 netral, 5 agak sesuai, 6 sesuai dan 7 sangat sesuai. (Pintrich dan Taylor, 2012)

Aspek-aspek yang ada pada kuesioner penilaian terhadap motivasi belajar ada 6 indikator dari 3 sub variabel yaitu:

1) Komponen Nilai (*value component*)

a) Tujuan orientasi instrinsik (*Intrinsic Goal Orientation*)

Tujuan orientasi instrinsik yaitu tujuan yang mengacu pada mengapa seorang mahasiswa terlibat dalam tugas kampus. Pelajar dengan tujuan orientasi instrinsik memiliki kepentingan nyata dalam proses pembelajaran dan bercita-cita untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang materi perkuliahan.

b) Tujuan orientasi ekstrinsik (*Extrinsic Goal Orientation*)

Tujuan orientasi ekstrinsik yaitu bertujuan untuk menggambarkan minat mahasiswa untuk terlibat dalam tugas karena sebab diluar individu, seperti untuk menunjukkan kemampuan mereka, untuk mengungguli orang lain dan menerima beberapa keuntungan eksternal seperti mendapatkan nilai bagus, pengakuan dan penghargaan.

c) Nilai tugas (*Task Value*)

Nilai tugas yaitu mengacu apresiasi individu terhadap relevansi tugas. Tugas nilai berhubungan dengan tingkat kepentingan individu yang dimiliki mahasiswa untuk

memenuhi tugas tertentu dan mencakup kepercayaan tentang utilitas, relevansi dan kepentingan.

2) Komponen Harapan (*expectancy component*)

a) Pengendalian keyakinan belajar (*Control of learning belief*)

Pengendalian keyakinan belajar serupa dengan konsep tempat kontrol kemampuan belajar yang mereka miliki, kontrol keyakinan belajar sebagai individu yang memiliki pengaruh terhadap motivasi, kognisi, pengaruh dan perilaku mereka sendiri.

b) *Self-efficacy*

*Self-efficacy* merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu. Konsep *Self-efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasikan tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu. *Self-efficacy* juga merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan dan menghasilkan sesuatu.

3) Komponen Afektif (*affective components*)

Uji kecemasan (*test anxiety*) didefinisikan sebagai perasaan tidak menyenangkan atau keadaan emosional yang terwujud

dalam kinerja mahasiswa dalam tes atau tindakan kognitif lainnya.

## **2.4 Konsep Keluarga**

### **2.4.1 Pengertian Keluarga**

Menurut Friedman (1998) definisi keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena ikatan tertentu untuk saling membagi pengalaman dan melakukan pendekatan emosional serta mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga.

Menurut Departemen Kesehatan (1998) Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga serta beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Menurut Andarmoyo (2012) Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan klien penerima asuhan keperawatan, keluarga berperan dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan bagi anggota keluarga yang sakit.

### **2.4.2 Fungsi Keluarga**

Keberadaan keluarga pada umumnya adalah untuk memenuhi fungsi keluarga itu sendiri. Fungsi keluarga dipandang dari

kesehatan keluarga yang sering digunakan adalah fungsi keluarga yang disusun oleh Friedman.

Menurut Friedman dalam Andarmoyo (2012), fungsi keluarga meliputi:

- 1) Fungsi Afektif Yaitu perlindungan psikologis, rasa aman, interaksi, mendewasakan dan mengenal identitas diri individu,
- 2) Fungsi Sosialisasi Peran Adalah fungsi dan peran di masyarakat, serta sasaran untuk kontak sosial didalam/di luar rumah,
- 3) Fungsi Reproduksi Adalah menjamin kelangsungan generasi dan kelangsungan hidup masyarakat,
- 4) Fungsi Memenuhi Kebutuhan Fisik dan Perawatan Merupakan pemenuhan sandang, pangan dan papan serta perawatan kesehatan,
- 5) Fungsi Ekonomi Adalah fungsi untuk pengadaan sumber dana, pengalokasian dan serta pengaturan keseimbangan, dan
- 6) Fungsi Pengontrol/Pengatur Adalah memberikan pendidikan dan norma-norma.

### **2.4.3 Tugas Perkembangan Keluarga**

Tugas perkembangan keluarga adalah tanggung jawab pertumbuhan yang harus dicapai oleh sebuah keluarga dalam setiap tahap perkembangannya sehingga kebutuhan biologis, budaya dan

nilai serta aspirasi keluarga terpenuhi (Friedman, 2010). Tiga unsur dasar teori perkembangan keluarga menurut Friedman (2010) yakni :

- 1) Perilaku keluarga adalah jumlah pengalaman sebelumnya dari anggota keluarga sebagaimana yang terjadi pada saat ini dan saat pengalaman mereka pada masa depan.
- 2) Perkembangan dan perubahan berkali-kali pada keluarga terjadi dengan cara serupa dan konsisten, dan
- 3) Keluarga dan anggota keluarga melakukan tugas tertentu dengan waktu spesifik yang diatur oleh mereka dan oleh konteks budaya dan sosial.

## **2.5 Konsep Dukungan Keluarga**

### **2.5.1 Pengertian Dukungan Keluarga**

Dukungan keluarga menurut Friedman (2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Jadi dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang

dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Erdiana, 2015).

### **2.5.2 Sumber Dukungan Keluarga**

Menurut Caplan (1974) dalam Friedman (2010) terdapat tiga sumber dukungan sosial umum, sumber ini terdiri atas jaringan informal yang spontan: dukungan terorganisasi yang tidak diarahkan oleh petugas kesehatan profesional, dan upaya terorganisasi oleh profesional kesehatan. Dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang di pandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga.

### **2.5.3 Tujuan Dukungan Keluarga**

Sangatlah luas diterima bahwa orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini. Lebih khususnya, karena dukungan sosial dapat dianggap mengurangi atau menyangga efek serta meningkatkan kesehatan mental individu atau keluarga secara langsung, dukungan sosial adalah strategi penting yang harus ada dalam masa stres bagi keluarga (Friedman, 2010).

#### **2.5.4 Jenis Dukungan Keluarga**

Menurut Friedman (1998), menyatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung. Anggota keluarga akan berfikir bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Terdapat empat dimensi dari dukungan keluarga yaitu:

- 1) Dukungan emosional berfungsi sebagai pelabuhan istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan emosional serta meningkatkan moral keluarga (Friedman, 1998). Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional. Dengan semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dipuji, dihormati, dan dicintai, dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian.
- 2) Dukungan informasi, keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan disseminator (penyebar) informasi tentang dunia (Friedman, 1998). Dukungan informasi terjadi dan diberikan oleh keluarga dalam bentuk nasehat, saran dan diskusi tentang bagaimana cara mengatasi atau memecahkan masalah yang ada.
- 3) Dukungan instrumental, keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit (Friedman, 1998). Dukungan instrumental merupakan dukungan yang diberikan oleh keluarga

secara langsung yang meliputi bantuan material seperti memberikan tempat tinggal, meminjamkan atau memberikan uang dan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari.

- 4) Dukungan penghargaan, keluarga bertindak (keluarga bertindak sebagai sistem pembimbing umpan balik, membimbing dan memerantai pemecahan masalah dan merupakan sumber validator identitas anggota (Friedman, 1998). Dukungan penghargaan terjadi melalui ekspresi penghargaan yang positif melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain yang berbanding positif antara individu dengan orang lain.

### **2.5.5 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga**

Menurut Purnawan dalam Natalia (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah:

- 1) Faktor internal
  - a) Tahap perkembangan

Artinya dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda.

b) Pendidikan atau tingkat pengetahuan

Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya.

c) Faktor emosi

Faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melakukannya. Seseorang yang mengalami respon stress dalam setiap perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap berbagai tanda sakit, mungkin dilakukan dengan cara mengkhawatirkan bahwa penyakit tersebut dapat mengancam kehidupannya. Seseorang yang secara umum terlihat sangat tenang mungkin mempunyai respon emosional yang kecil selama ia sakit. Seorang individu yang tidak mampu melakukan coping secara emosional terhadap ancaman penyakit mungkin.

d) Spiritual

Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup.

2) Faktor Eksternal

a) Eksternal Praktik di keluarga

Cara bagaimana keluarga memberikan dukungan biasanya mempengaruhi penderita dalam melaksanakan kesehatannya. Misalnya, klien juga kemungkinan besar akan melakukan tindakan pencegahan jika keluarga melakukan hal yang sama.

b) Faktor sosio-ekonomi

Faktor sosial dan psikososial dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit dan mempengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan bereaksi terhadap penyakitnya. Variabel psikososial mencakup: stabilitas perkawinan, gaya hidup, dan lingkungan kerja. Seseorang biasanya akan mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosialnya, hal ini akan mempengaruhi keyakinan kesehatan dan cara pelaksanaannya. Semakin tinggi tingkat ekonomi

seseorang biasanya ia akan lebih cepat tanggap terhadap gejala penyakit yang dirasakan. Sehingga ia akan segera mencari pertolongan ketika merasa ada gangguan pada kesehatannya.

c) Latar belakang budaya

Latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan, nilai dan kebiasaan individu, dalam memberikan dukungan termasuk cara pelaksanaan kesehatan pribadi.

### **2.5.6 Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa**

Menurut Pipit (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa mahasiswa baru selama menyesuaikan diri di perguruan tinggi banyak mengalami kendala diantaranya kurangnya berinteraksi dengan teman, sulit menerima materi yang mengakibatkan mahasiswa terhambat dalam mengikuti proses belajar. Hal ini menyebabkan mahasiswa baru kurang mengeksplorasi dirinya di lingkungan perguruan tinggi, merasa cemas, mengalami ketegangan mental, mengindari lingkungan sosial, merasa kesepian dan menjadi pendiam. Oleh karenanya keluarga mempunyai peran penting dalam membangun motivasi diri anaknya dalam melaksanakan aktifitas di lingkungan yang baru agar mampu menyesuaikan diri dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Sebagai insan yang akan dijadikan calon penerus profesi keperawatan, mahasiswa keperawatan dituntut untuk mencerna pendidikan berkenaan dengan ilmu keperawatan dan di tuntut untuk selalu belajar. Dalam hal ini menurut Aliah dalam Achmad (2015) belajar diartikan sebagai perubahan yang konstan dalam perilaku karena ilmu yang telah diberikan melalui praktek dan materi.

Oleh karenanya dijelaskan oleh Friedman (1998) bahwa keluarga mempunyai beberapa fungsi yakni biologis, psikologis, sosialisasi, ekonomi dan fungsi pendidikan. Dalam hal ini menegaskan bahwa keluarga adalah salah satu *Support System* yang sangat berpengaruh dan sangat menunjang dalam proses belajar seorang mahasiswa, yang mana dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat berupa dukungan informasi mencakup aspek pemberian saran, sugesti dan informasi guna mengungkapkan dan menyelesaikan suatu permasalahan. Dukungan penilaian dan penghargaan seperti memberi bimbingan, umpan balik dan menengahi pemecahan masalah. Dukungan instrumental meliputi dukungan sarana dan pra sarana yang sesuai dengan kebutuhan sehari hari dan dukungan emosional berupa dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, empati, kepedulian, adanya kepercayaan, perhatian dan hasrat ingin didengarkan juga mendengarkan.

Motivasi dalam hal ini diartikan sebagai penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya dan

membantu mereka menyelesaikan setiap tugas yang diberikan baik dalam lingkup akademik ataupun lingkungan yang lain. Hal ini menegaskan bahwa motivasi bertujuan untuk menjalankan keinginan berperilaku, intensitas berperilaku dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya. (Pintrinch, 2012).

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak individu untuk melaksanakan aktifitas belajar mengajar (Sajidan, 2017). Menurut Afi (2019) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi biologis dan psikologi. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan ketersediaan waktu.

Kondisi lingkungan keluarga yang berpengaruh atas keberhasilan siswa atau mahasiswa diantaranya adalah adanya hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, adanya dukungan yang menyeluruh demi keberlangsungan secara holistik dari keluarga, keadaan ekonomi keluarga yang berkecukupan, suasana dalam rumah yang tenang dan adanya perhatian besar yang ditujukan kepada anak dalam melaksanakan proses belajar mengajar. (Afi, 2019)

Dukungan keluarga menurut Fridman (2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk

hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Jadi dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga. (Erdiana, 2015).

Sehingga dukungan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat satu sangat diperlukan demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan dicita citakan dapat tergapai. Dukungan keluarga dalam aspek pemberian informasi, emosional dan instrumental sangat diutamakan karena sangat berpengaruh akan motivasi belajar mahasiswa yang lazimnya belajar pada lingkungan yang baru dan asing dengan materi yang diberikan.

Menurut Merry (2015) dalam penelitiannya terkait dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMA menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar. Dari penelitian Merry (2015) dapat diambil kesimpulan dukungan keluarga dapat digunakan sebagai salah satu indikator motivasi belajar pada siswa atau mahasiswa.

## Bagan 2.1

### Kerangka Konseptual

#### Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Mahasiswa

